

**PENDIDIKAN SEKSUALITAS PADA REMAJA DALAM  
KELUARGA SUKU JAWA DAN SUKU BATAK**

**(Studi Kasus di Dukuh Bendungan dan Desa Sakhuda Bayu)**



**OLEH:**

**AGNIA MEUTIA FIRDAUSY  
NIM: 21204012053**

**TESIS**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA**

Diajukan Kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**YOGYAKARTA  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agnia Meutia Firdausy  
NIM : 21204012053  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 31 Januari 2024

Saya yang menyatakan,



Meutia Firdausy

NIM: 21204012053

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agnia Meutia Firdausy  
NIM : 21204012053  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 31 Januari 2024

ng menyatakan,



0279EAKX777555323

Agnia Meutia Firdausy

NIM: 21204012053

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Agnia Meutia Firdausy  
NIM : 21204012053  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan ini, bahwa sesungguhnya saya tidak menuntut kepada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Dua), seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut dikarenakan penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh kesadaran atas ridha Allah Swt.

Yogyakarta, 31 Januari 2024

:g menyatakan,



Agnia Meutia Firdausy

NIM: 21204012053

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENDIDIKAN SEKSUALITAS PADA REMAJA DALAM  
KELUARGA SUKU JAWA DAN BATAK  
(Studi Kasus di Dukuh Bendungan dan Desa Sakhuda Bayu)**

yang ditulis oleh :

Nama : Agnia Meutia Firdausy

NIM : 21204012053

Jenjang : Magister (S2)

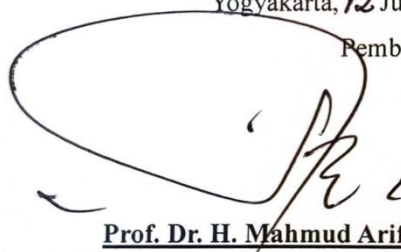
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd).

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 12 Juni 2024

Pembimbing,



Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M.Ag



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor : B-1944/Un.02/DT/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : PENDIDIKAN SEKSUALITAS PADA REMAJA DALAM KELUARGA SUKU  
JAWA DAN BATAK (Studi Kasus di Dukuh Bendungan dan Desa Sakhuda Bayu)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AGNIA MEUTIA FIRDAUSY, S.Pd  
Nomor Induk Mahasiswa : 21204012053  
Telah diujikan pada : Kamis, 20 Juni 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**



Ketua Sidang

Prof. Dr. Mahmud Arif, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 66b08689cd91



Penguji I

Prof. Zulkipli Lessy,  
S.Ag., S.Pd., BSW, M.Ag., MSW., Ph.D.  
SIGNED

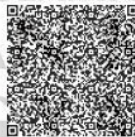
Valid ID: 66757d88ceabe



Penguji II

Dr. Nur Saidah, S. Ag., M. Ag  
SIGNED

Valid ID: 66962ad0c07337



Yogyakarta, 20 Juni 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 66b336dd0d7ac

## MOTTO

“Tujuan utama pendidikan adalah menciptakan individu yang mampu melakukan hal – hal baru, bukan hanya mengulangi apa yang generasi sebelumnya lakukan.”

- **Jean Piaget**





## **PERSEMBAHAN**

Tesis ini saya persembahkan untuk  
Almamater Tercinta  
Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta





## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran dan nikmat dari Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul **“Pendidikan Seksualitas pada Remaja dalam Keluarga Suku Jawa dan Suku Batak (Studi Kasus di Dukuh Bendungan dan Desa Sakhuda Bayu).”**

Sholawat dan salam senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW semoga syafaatnya senantiasa terlimpahkan kepada kita semua.

Tesis ini disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis sadari bahwa dalam penyusunan tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, penyusun ingin menyampaikan terima kasih yang dalam kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini, pihak-pihak tersebut adalah:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M.Ag. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Beliau juga merupakan dosen pembimbing

tesis serta dosen pembimbing akademik yang telah sabar dalam membimbing penulisan tesis juga proses perkuliahan.

4. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu serta pengalaman pengetahuannya kepada penulis selama masa perkuliahan.
5. Seluruh pegawai dan staf Tata Usaha Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ibu saya tercinta Nur Hidayatiningsih dan juga Ayah saya Agus Srianta yang saya banggakan, sebagai sumber motivasi terbesar dalam hidup penulis yang telah tulus memberikan dorongan dan doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
7. Rohani Sitorus Pane sebagai penghubung dan pendukung dalam proses pengambilan data selama di Medan dan Jogja.
8. Bapak kepala Desa Sakhuda Bayu dan Bapak Kepala Dukuh Bendungan, terimakasih telah mengizinkan untuk meneliti dan tinggal bersama masyarakat setempat.
9. Nurani Tri Ardianingtyas, Fitria Rahmandani dan Kelas Pai C, terimakasih banyak telah menemani baik dalam keadaan suka maupun duka.
10. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan tugas akhir serta dalam menempuh studi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala kebaikan yang telah diberikan menjadi amal saleh dan mendapatkan balasan melebihi apa yang telah diberikan oleh Allah SWT, dan semoga tesis ini bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya. Amiin.

Yogyakarta, 12 Juni 2024



Agnia Meutia Firdausy  
21204012053



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Agnia Meutia Firdausy. NIM. 21204012053. *Pendidikan Seksualitas pada Remaja dalam Keluarga Suku Jawa dan Suku Batak (Studi Kasus di Dukuh Bendungan dan Desa Sahkuda Bayu)*. Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Program Magister UIN Sunan Kalijaga, 2024. Pembimbing: Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M.Ag.

Perkembangan remaja menjadi aspek penting yang perlu mendapat perhatian lebih dari orang tua, pendidik dan masyarakat. Dalam proses tumbuh dan kembang remaja seringkali orang tua dan nilai – nilai budayanya memiliki pengaruh besar terhadap diri remaja. Fase peralihan yang dialami remaja mulai dari perubahan fisik, emosional dan psikologi membutuhkan pendampingan dan pengarahan oleh orang dewasa. Pendekatan dalam pendidikan seksualitas dalam keluarga memainkan peranan krusial dalam membentuk pemahaman dan sikap remaja terhadap seksualitas. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendasar mengenai pentingnya pendidikan seksualitas dan menganalisis pola pengasuhan orang tua pada remaja yang berada pada suku Jawa dan Batak.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian etnometodologi. Analisis teori yang digunakan adalah teori perkembangan yang meliputi teori psikoanalisis dan teori kognitif sosial budaya, teori *attachment* atau teori ikatan, teori tindakan sosial serta teori analisis konteks sosial dan budaya. kemudian untuk melengkapi akan informasi, maka peneliti melakukan wawancara kepada orang tua, remaja dan masyarakat sekitar.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama*, pendidikan seksualitas pada remaja sangat penting dalam pencegahan kasus kekerasan seksual, pelecehan dan penyakit menular seksual. Masih kurangnya pengetahuan orang tua yang berada di desa maupun dukuh mengenai pemahaman akan seksualitas. *Kedua*, Pola pengasuhan antara suku Jawa dan Batak sama, yang membedakan adalah proses bagaimana memberikan pengajaran tersebut dan budaya yang ada di setiap daerah mempengaruhi intonasi dan gaya bicara. *Ketiga*, keterikatan antara orang tua dan remaja juga terbentuk akibat dari pola asuh orang tua. Orang tua dengan pola asuh demokratis pada suku Jawa dan Batak terdapat 80% mengakibatkan anak lebih terbuka dan leluasa untuk menceritakan berbagai kejadian yang dialami kepada orang tua. Orang tua pada suku Jawa dan Batak dengan pola asuh otoriter terdapat 10% mengakibatkan anak lebih tertutup dan tidak mempercayai orang

tua dan membentuk sikap anak menjadi sering berbohong dan tertekan dengan perintah – perintah orang tua. Orang tua dengan pola asuh permisif pada suku Jawa dan Batak terdapat 10% anak dengan pola asuh ini terkesan cuek dan lebih mementingkan kesenangannya sendiri. *Keempat*, Persamaan pendidikan seksualitas pada keluarga suku Jawa dan suku Batak adalah nilai akan arti sebuah keluarga yang kuat. Perbedaan pendidikan seksualitas pada keluarga suku Jawa dan suku Batak adalah tutur bahasa dan cara berkomunikasi.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman akan pendidikan seksualitas dan cara dalam menyampaikannya kepada anak remaja agar tidak disalahgunakan dalam kehidupan kesehariannya. Dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut dan perubahan nyata dalam menanggulangi kenakalan remaja.

**Kata Kunci:** Pendidikan Seksualitas, Remaja, Orang Tua, Pola Asuh



## ABSTRACT

Agnia Meutia Firdausy. NIM. 21204012053. *Sexuality Education in Adolescents in Javanese and Batak Families (Case Study in Bendungan Village and Sakhuda Bayu Village)*. Thesis of the Islamic Religious Education Study Program (PAI) Master's Program UIN Sunan Kalijaga, 2024. Supervisor: Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M.Ag.

Adolescent development is an important aspect that needs more attention from parents, educators and the community. In the process of growing and developing adolescents, parents and their cultural values often have a great influence on adolescents. The transition phase experienced by adolescents ranging from physical, emotional and psychological changes requires assistance and direction by adults. Approaches to sexuality education in the family play a crucial role in shaping adolescents' understanding and attitudes towards sexuality. This study aims to provide a more basic understanding of the importance of sexuality education and analyze parenting patterns in adolescents who are Javanese and Batak.

This study uses a qualitative research method with an ethnomethodological research approach. The theoretical analysis used is developmental theory which includes psychoanalysis theory and socio-cultural cognitive theory, attachment theory or attachment theory, social action theory and social and cultural context analysis theory. Then to complete the information, the researcher conducted interviews with parents, adolescents and the surrounding community.

The results of this study show that: First, sexuality education in adolescents is very important in preventing cases of sexual violence, harassment and sexually transmitted diseases. There is still a lack of knowledge from parents in villages and hamlets regarding the understanding of sexuality. Second, the parenting pattern between Javanese and Batak tribes is the same, the difference is the process of how to provide the teaching and the culture that exists in each region affects the intonation and style of speech. Third, the attachment between parents and adolescents is also formed as a result of parental parenting. Parents with democratic parenting in the Javanese and Batak tribes are 80%, resulting in children being more open and free to tell their parents about the various events experienced. Parents with authoritarian parenting are found in the Batak tribe with a percentage of 10%, resulting in children being more introverted and not trusting their

parents and shaping children's attitudes to often lie and be pressured by parental orders. Parents with permissive parenting in the Javanese and Batak tribes, there are 10% of children with this parenting style who seem ignorant and more concerned with their own pleasure. Fourth, the similarity of sexuality education in Javanese and Batak families is the value of the meaning of a strong family. The difference in sexuality education in Javanese and Batak families is the language and way of communicating.

This research is expected to provide an understanding of sexuality education and how to convey it to adolescents so that it is not abused in their daily lives. It can be the basis for further research and real changes in tackling juvenile delinquency.

**Keywords:** Sexuality Education, Adolescent, Parents, Parenting





## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/ U/1987, tanggal 22 Januari 1988

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge

ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	‘el
م	mim	m	‘em
ن	nun	n	‘en
و	waw	w	w
ه	ha’	h	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya	y	ye

#### A. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	muta’addidah
عدة	ditulis	‘iddah

#### B. Ta’ Marbutah

Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibbah
جزية	ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata – kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	kārahmah alauliyā'
----------------	---------	--------------------

Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	zakātul fiṭr
------------	---------	--------------

### C. Vokal Pendek

-	fatḥah	A
-	kasrah	I
-	ḍamah	U

### D. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis	ā jāhiliyyah
fathah + ya' mati تنسى	ditulis	ā tansā
kasrah + ya' mati كريم	ditulis	ī karīm
dammah + wawu mati فروض	ditulis	ū furūd

### E. Vokal Rangkap

fathah + ya mati بينكم	ditulis	ai bainakum
fathah + wawu mati قول	ditulis	au qaul

### F. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

انتم اعددت	ditulis	a'antum u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

### G. Kata Sandang Alif + Lam

Bila diikuti Huruf Qamariyah

القرآن	ditulis	alQur'an
القياس	ditulis	alQiyās

Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya. Serta menghilangkan huruf I (el) nya.

السماء	ditulis	alSamā'
الشمس	ditulis	alSyams

### H. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروضا	Ditulis	ẓawī alfurūd
هل السنة	ditulis	ahl alsunnah

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xiii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Penelitian yang Relevan.....	8
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan .....	31
<b>BAB II KAJIAN TEORI.....</b>	<b>33</b>
A. Tinjauan Konseptual Pendidikan Seksualitas.....	33
B. Pendidikan Seksualitas Menurut Islam .....	38
C. Makna Remaja.....	51
D. Masa Pubertas Remaja.....	54
E. Dinamika Interaksi Remaja dengan Lingkungan Sosial.....	59

F. Ruang Lingkup dan Karakteristik Keluarga.....	63
G. Hakikat dan Peran Keluarga.....	66
H. Teori Perkembangan.....	70
I. Teori <i>Attachment</i> atau Teori Ikatan.....	76
J. Teori Tindakan Sosial.....	78
K. Analisis Konteks Sosial dan Budaya.....	79
<b>BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>81</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	81
1. Paparan data umum mengenai objek penelitian.....	81
a. Keluarga suku Jawa.....	81
b. Keluarga suku Batak.....	96
2. Paparan data khusus mengenai objek penelitian.....	108
a. Pola asuh orang tua terhadap anak remaja suku Jawa dan suku Batak.....	108
b. Implementasi pendidikan seksualitas dalam keluarga suku Jawa dan suku Batak.....	118
c. Pemahaman orang tua mengenai materi – materi pendidikan seksualitas.....	131
d. Keterkaitan peran pola asuh orang tua dengan pendidikan seksualitas pada remaja.....	136
e. Persamaan dan perbedaan pendidikan seksualitas pada keluarga suku Jawa dan suku Batak.....	144
B. Diskusi.....	152
<b>BAB IV PENUTUP.....</b>	<b>171</b>
A. Simpulan.....	171
B. Saran.....	174
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>175</b>
<b>CURRICULUM VITAE.....</b>	<b>225</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Foto wawancara dengan keluarga BA
Gambar 3.2	Foto wawancara dengan keluarga BM
Gambar 3.3	Foto wawancara dengan keluarga IRK
Gambar 3.4	Foto wawancara dengan keluarga IP
Gambar 3.5	Foto wawancara dengan keluarga BY
Gambar 3.6	Foto wawancara dengan keluarga Sitorus
Gambar 3.7	Foto wawancara dengan keluarga Simamora
Gambar 3.8	Foto wawancara dengan keluarga Sinaga



## DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1      Rancangan materi pendidikan seksualitas antara Islam dan UNESCO
- Tabel 3.1      Tema materi – materi pendidikan seksualitas



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kasus menyimpang pada remaja yang terjadi di tengah kalangan masyarakat Indonesia semakin banyak dijumpai. Masa remaja merupakan masa yang sangat krusial pada umumnya, karena masa ini merupakan transisi seseorang antara masa anak – anak menuju ke masa dewasa. Remaja juga ditandai dengan keinginan dalam mengetahui segala hal, termasuk perihal seksualitas. Didalam buku Ilmu Pendidikan Islam karangan Bukhari Umar menjelaskan bahwa fase remaja ditandai dengan kecenderungan untuk bersaing dengan teman sebaya, mulai mengenal lawan jenis dan juga muncul sikap untuk bisa hidup sesuai dengan pandangan hidupnya sendiri.<sup>1</sup>

Pada tahap ini, remaja akan selalu mencari tahu apa yang tidak diketahui. Pengetahuan mengenai kepribadiannya akan terus berkembang. Hal ini memicu bagi para remaja berada dalam kebingungan terhadap dirinya sendiri seperti dalam hal seksualitasnya. Tanda – tanda yang muncul pada dirinya seperti perubahan fisik dan permasalahan seksualitas menjadi tanda tanya besar dalam otaknya. Sehingga, remaja seharusnya diberikan informasi yang memadai mengenai seksualitas, daripada membiarkannya mencari tahu dengan caranya sendiri.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, 3rd ed. (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2017), hlm. 120 - 122.

<sup>2</sup> Robii'atul Adawiyah, 'Hubungan Tipe Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja', *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, (2016), 596–601.

Masalah – masalah yang muncul pada kalangan remaja, menjadikan generasi muda Indonesia kurang berkualitas. Banyak diantara remaja yang terjerat kasus tawuran, pergaulan bebas, pemerkosaan, hamil diluar nikah, dan masih banyak lagi. Selain itu, karena tidak terpenuhinya rasa ingin tahu dalam diri remaja, remaja memanfaatkan kecanggihan teknologi pada era yang serba canggih ini untuk memenuhi keingintahuan yang dicari. Alhasil, banyak diantaranya yang dapat mengakses video porno dan menghasilkan tindakan asusila serta merusak moral dari diri remaja sendiri.<sup>3</sup> Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa tingkat kasus pemerkosaan ditinjau dari tahun 2011 di daerah Sumatera Utara sejumlah 2,26, di tahun 2014 menurun di angka 1,88 dan di tahun 2018 naik drastis di angka 2,90. Sedangkan di daerah Jawa Tengah kasus pemerkosaan di tahun 2011 sejumlah 2,18, di tahun 2014 turun dengan jumlah 1,73, dan pada tahun 2018 naik kembali dengan jumlah 1,86 yang tidak begitu tinggi dibandingkan dengan tahun 2011.<sup>4</sup>

Djiwandono mengungkapkan bahwa, kecenderungan perilaku seksual yang buruk pada dewasa ini salah satu penyebabnya adalah dipengaruhi oleh pola asuh orang tua yang kurang tepat dalam membesarkan anak remaja. Masih banyak orang tua yang tidak menjelaskan secara detail konteks tentang seksualitas pada anaknya dengan alasan bahwa pembahasan itu tidak pantas untuk menjadi bahan pembicaraan karena dianggap

---

<sup>3</sup> Irwan Abdullah, *Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan*, 1st ed (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 236-238.

<sup>4</sup> Direktorat Statistik Ketahanan Sosial, Statistik Kriminal 2021 (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2021).

tabu. Banyak juga orang tua yang tidak memberikan pendidikan seksualitas mengenai merawat alat reproduksi karena takut akan menyebabkan terjadinya seks bebas. Orang tua juga beranggapan bahwa pembicaraan mengenai seks merupakan hal yang tidak perlu untuk dibicarakan pada usia remaja. Pendidikan seksualitas yang kurang memadai justru akan menjerumuskan remaja dan merugikan dirinya sendiri.<sup>5</sup>

Dilihat dari banyaknya masalah yang muncul dalam diri remaja maupun orang tua, maka pada hakikatnya pendidikan yang baik dimulai dari keluarga, dimana keluarga merupakan masyarakat terkecil dan terdekat dengan anak. Oleh karenanya, pengetahuan orang tua mengenai pendidikan seksualitas dan cara yang tepat untuk menyampaikan pesan – pesan tersebut sangatlah dibutuhkan untuk mencetak generasi yang unggul dalam memajukan peradaban bangsa. Dalam keluarga, orang tua merupakan individu yang terdekat dengan anak, dari orang tua seharusnya pendidikan seksualitas ini ditanamkan, karena bersifat intim dan tertutup sehingga orang tua harus menciptakan suasana akrab layaknya anak bersama dengan teman – temannya.<sup>6</sup>

Penanaman pendidikan seksualitas tidak bisa lepas dari pola asuh keluarga tersebut. Pada dasarnya, setiap keluarga dan setiap orang tua memiliki pola asuh yang berbeda antara satu dan yang lainnya. Hal ini terbentuk karena faktor budaya, pendidikan, ekonomi, lingkungan sosialnya serta meninjau dari

---

<sup>5</sup> Adawiyyah, *Hubungan Tipe Pola Asuh....*

<sup>6</sup> Ainun Sakinah, 'Upaya Pengenalan Pendidikan Seksual Remaja dalam Lingkungan Keluarga di Desa Sekarkurung' (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020).

diri setiap anak – anaknya. Menurut Hurlock terdapat tiga bentuk pola asuh yang diterapkan oleh orang tua kepada anak-anaknya yaitu permisif, otoriter dan demokratis.<sup>7</sup> Baumrind juga mengemukakan pendapatnya mengenai pola pengasuhan orang tua yang terbagi menjadi tiga yaitu otoritatif, otoriter, permisif.<sup>8</sup>

Secara singkat, pola asuh permisif ialah pola asuh yang cenderung menuruti semua keinginan anak. Orang tua yang permisif dapat menjadi teman yang baik bagi anak karena memberikan banyak perhatian, kehangatan, dan komunikasi yang cukup baik. Namun, jika keinginannya tidak dipenuhi akan memicu timbulnya perilaku agresif. Terdapat orang tua yang juga menerapkan pola asuh otoriter, dimana orang tua yang memegang kekuasaan final atas anaknya. Orang tua dengan pola asuh seperti ini cenderung kaku, tegas, dan merasa selalu benar serta menerapkan hukuman jika tidak sesuai dengan apa yang diinginkan olehnya. Pola asuh demokratis atau otoritatif merupakan pola asuh yang ideal karena adanya keseimbangan antara permintaan orang tua dan respons orang tua terhadap anak. Orang tua dengan pola asuh seperti ini lebih mengarahkan dan membuka ruang diskusi untuk anak – anaknya. Sehingga, anak dapat belajar mengambil keputusan dengan bijak.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Siti Khairun Nisa dan Zulkarnain Abdurrahman, “Pola Asuh Orang Tua dalam Pelaksanaan Ibadah Sholat Anak,” *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2023): 517–527.

<sup>8</sup> Dina Kusumanita, Nur Alfaeni, dan Yeni Rachmawati, “Etnoparenting: Pola Pengasuhan Alternatif Masyarakat Indonesia,” *Aulad: Jurnal on Early Childhood* 6, no. 1 (2023): 51–60.

<sup>9</sup> Rahmatullah Rahmatullah, Merri Silvia Basri, dan Martiana Bella, “Peningkatan Pengetahuan Orang Tua dalam Pola Didik Anak yang benar Melalui Sosialisasi Pola Asuh di Desa Ranah Sungkai Kec. XIII Koto Kampar Kabupaten

Bagi orang Jawa, budaya Jawa lah yang mendominasi pola asuh kepada anak – anaknya. Orang – orang Jawa terkenal dengan tata krama yang sangat hormat dan patuh, hal ini tidak serta merta ada dan dijalankan begitu saja pada setiap orang suku Jawa, melainkan dibalik itu semua ketika orang Jawa memberikan suatu nasihat kepada anak – anaknya atau kepada orang lain mereka juga harus melaksanakannya. Jika hanya sekedar nasihat dan tidak ada pelaksanaan bagi yang memberi nasihat, nasihat tersebut tidak akan berhasil. Istilah yang sering dipakai oleh masyarakat Jawa ialah “*gajah diblangkoni, biso kojah ora bisa nglakoni*” dapat diartikan sebagai, “seperti gajah diberi blangkon, hanya bicara tidak pernah melaksanakan apa yang diucapkannya”.<sup>10</sup>

Masyarakat suku Jawa juga lebih menekankan pada sopan santun, berbahasa halus dan hormat kepada orang yang lebih tua. Orang tua pada suku Jawa sangat memperhatikan agama dari anak – anaknya agar menjadi pribadi dan memiliki karakter yang lebih baik. Dalam penanaman nilai – nilai dengan pengasuhan yang dianut oleh suku Jawa, orang tua suku Jawa tidak terlalu emosional dan tidak ada hukuman yang terlalu berat bagi anak – anaknya.<sup>11</sup>

---

Kamper,” *Pandawa: Pusat Publikasi Hasil Pengabdian Masyarakat* 1, no. 4 (2023): 138–146.

<sup>10</sup> Ersya Camelia, “Pendidikan Karakter pada Keluarga Jawa,” *Nusantara : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 3, no. 3 (2021): 300–314.

<sup>11</sup> Riska Trismayangsari et al., “Gambaran Nilai dan Kebiasaan Budaya Jawa dan Batak Pada Pengendalian Diri: Analisis Psikologi Budaya,” *Satwika : Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial* 7, no. 1 (2023): 113–125.

Berbeda tempat berbeda budaya, berbeda adat dan berbeda kebiasaan. Masyarakat suku Batak terkenal dengan sifatnya yang keras dan berbanding terbalik dengan masyarakat suku Jawa yang mengedepankan sosok yang lemah lembut, sopan, dan bertutur kata dengan menggunakan bahasa yang halus. Bagi masyarakat Batak, orang yang lemah – lembut dianggap lemah karena dalam budaya Batak lebih mengutamakan nilai – nilai keberanian dan dituntut untuk bekerja keras dan berjuang pantang menyerah.<sup>12</sup> Terdapat falsafah suku Batak yang terus diwarisi oleh orang tua kepada anaknya yaitu *“panangkokhon ma ianakhon sian nato – rasna”* yang artinya, “bahwa anak harus diutamakan agar lebih maju untuk meniti kehidupan” serta anak *“do sipajoloan sibolan sangap tu natuatuana”* yang artinya, “mengharumkan nama orang tuanya”.<sup>13</sup>

Dari hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji mengenai, **“Pendidikan Seksualitas pada Remaja dalam Keluarga Suku Jawa dan Suku Batak (Studi Kasus di Dukuh Bendungan dan Desa Sakhuda Bayu).”**

#### B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pendidikan seksualitas pada keluarga suku Jawa dan suku Batak?
2. Bagaimana pola asuh orang tua pada keluarga suku Jawa dan suku Batak?

---

<sup>12</sup> Ibid, Riska Trismayangsari et al., “Gambaran Nilai dan Kebiasaan....”.

<sup>13</sup> Syurya Muhammad Nur, Rasminto, dan Khauser, “Pendidikan Karakter dalam Perspektif Kebudayaan ( Studi pada Keluarga Suku Batak Toba ),” *Bina Gogik* 6, no. 2 (2019): 61–74.



3. Bagaimana keterkaitan peran pola asuh orang tua dengan pendidikan seksualitas pada remaja dalam keluarga suku Jawa dan suku Batak?
4. Apa saja persamaan dan perbedaan pendidikan seksualitas pada keluarga suku Jawa dan suku Batak?

#### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pendidikan seksualitas pada keluarga suku Jawa dan suku Batak.
2. Untuk menganalisis pola asuh orang tua pada keluarga suku Jawa dan suku Batak.
3. Untuk menganalisis keterkaitan peran pola asuh orang tua dengan pendidikan seksualitas pada remaja dalam keluarga suku Jawa dan suku Batak.
4. Untuk menganalisis persamaan dan perbedaan pendidikan seksualitas pada keluarga suku Jawa dan suku Batak.

#### D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini bisa menyumbangkan informasi yang lebih membangun mengenai pendidikan seksualitas yang diterapkan oleh orang tua dengan latar belakang geologis yang berbeda serta dapat menekan angka mengenai masalah – masalah asusila yang ada di tengah – tengah masyarakat Indonesia.

2. Secara praktis

- a. Bagi masyarakat

Penelitian ini menjadi informasi bagi masyarakat luas akan pentingnya pendidikan seksualitas bagi anak

remaja dan dapat dimulai pembelajarannya dari masyarakat terkecil yaitu keluarga.

b. Bagi orang tua

Penelitian ini menjadi wawasan yang lebih luas lagi bagi para orang tua akan pentingnya memberikan pendidikan seksualitas kepada anak mereka masing – masing.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dan dapat dikembangkan kembali khususnya pada penelitian yang berhubungan dengan pendidikan seksualitas dalam keluarga.

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan merupakan telaah yang dilakukan peneliti terhadap penelitian – penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian yang akan diangkat atau diteliti.

1. Zulfaa Nurin Nuhaa, 2023. Tesis yang berjudul “Gambaran Sosok dan Topik yang dipilih dalam Mendiskusikan Seksualitas pada Remaja yang Sudah Melakukan Sexual Intercourse di Provinsi DKI Jakarta”.<sup>14</sup> Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zulfaa Nurin Nuhaa menunjukkan bahwa remaja pada usia 14 – 16 tahun sudah melakukan hubungan seksual pra-nikah dan menganggap hal ini adalah wajar. Dari sisi orang tua merasa khawatir untuk

---

<sup>14</sup> Zulfaa Nurin Nuhaa, “Gambaran Sosok dan Topik yang Dipilih dalam Mendiskusikan Seksualitas pada Remaja yang sudah Melakukan Sexual Intercourse di Provinsi DKI Jakarta” (Universitas Gadjah Mada, 2023).

memberikan edukasi mengenai seksualitas dan banyak yang hanya memberikan larangan tanpa alasan yang jelas. Remaja memiliki teman dekat, sahabat atau pacar yang merupakan sosok terdekat dalam berbagi cerita mengenai pengalaman seksualnya. Namun, tidak semua remaja memiliki sosok tersebut. Remaja mendapatkan informasi seksualitas melalui aplikasi Tiktok dan Google. Remaja membutuhkan orang yang lebih dewasa dan profesional untuk mendiskusikan permasalahan seksualitas secara langsung serta dapat memahami dan berinteraksi dengan remaja secara baik.

Persamaan dalam penelitian ini ialah topik bahasan mengenai seksualitas dan remaja serta sosok yang tepat dalam mendiskusikan mengenai seksualitas. Dalam penelitian Zulfaa, lebih menekankan perihal tokoh yang dapat menampung serta mengarahkan tentang masalah yang dihadapi oleh remaja. Persamaan lainnya ialah dalam metode penelitiannya menggunakan metode penelitian kualitatif,

Sedangkan letak perbedaan yang peneliti angkat dalam penelitian ini ialah pengetahuan mengenai pendidikan seksualitas pada para remaja dan orang tua serta bagaimana orang tua dalam memberikan pendidikan seksualitas. Pendekatan yang dibawa oleh Zulfaa menggunakan pendekatan Fenomenologi sedangkan peneliti menggunakan Etnometodologi. Perbedaan lainnya juga terdapat dalam segi pembahasan dimana peneliti menggali lebih dalam lagi

kepada orang terdekat dengan si remaja yaitu orang tua. Untuk itu tugas dari penelitian ini ialah mengembangkan penelitian sebelumnya dengan menganalisis masalah – masalah yang timbul dalam keluarga.

2. Widayati Lestari, 2019. Jurnal Ilmiah yang berjudul “Model Komunikasi Pendidikan Seksualitas Orang Tua pada Remaja”.<sup>15</sup> Hasil penelitian yang dilakukan oleh Widayati Lestari memberikan pemahaman mengenai makna seksualitas dari segi biologis, psikologis, kultural dan moral serta sosial. Selain itu juga memberikan gambaran mengenai materi yang diberikan dalam pendidikan seksualitas serta komunikasi orang tua terhadap anak remaja.

Persamaan dari penelitian ini ialah terfokus pada komunikasi orang tua dalam memberikan pendidikan seksualitas pada anak remajanya. Selanjutnya juga terdapat persamaan lainnya dalam metode penelitian menggunakan metode kualitatif.

Sedangkan perbedaan yang muncul ialah penelitian Widayati membahas mengenai model komunikasi yang diberikan orang tua dalam membicarakan mengenai seksualitas dan dalam penelitian yang akan diteliti ialah pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dalam memberikan informasi mengenai pendidikan seksualitas. Untuk itu tugas dari penelitian yang dikaji kali ini ialah melanjutkan penelitian sebelumnya dengan memberikan gambaran yang berbeda mengenai pendidikan seksualitas yang diterapkan

---

<sup>15</sup> Widayati Lestari, “Model Komunikasi Pendidikan Seksualitas Orang Tua pada Remaja,” *Indonesian journal of islamic psychology* 1, no. 1 (2019): 55–80.

oleh para orang tua pada suku Jawa dan suku Batak terhadap anak remajanya.

3. Aulia Khairani, dkk. 2023. Jurnal Ilmiah yang berjudul “Analisis Konten Pendidikan Seksualitas Bagi Para Remaja pada Akun Instagram @Tabu.id”.<sup>16</sup> Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aulia yaitu terdapat 27 unggahan *feed instagram* pada periode April – September 2022 yang telah dianalisis. Dari jumlah tersebut ditemukan 3 konten mengenai gender, 10 konten mengenai kesehatan reproduksi dan HIV, 3 konten mengenai hak seksual dan HAM, 4 konten kekerasan seksual, 1 konten keragaman dan 3 konten hubungan. Dalam penelitian ini juga menyatakan bahwa instagram cukup efektif dalam memberikan pendidikan seksualitas terkhusus bagi para remaja yang rata – rata mengikuti perkembangan teknologi.

Persamaan dari penelitian ini yaitu membahas mengenai pendidikan seksualitas dan remaja pada media sosial. Selanjutnya dalam metode penelitian juga memiliki kesamaan yaitu menggunakan metode kualitatif.

Sedangkan perbedaan terletak pada isi pembahasan jika penelitian Aulia membahas pendidikan seksualitas dengan media sosial saat ini maka dalam penelitian ini isi dari pada konten yang terdapat pada sosial media diterapkan oleh orang tua kepada remaja dan orang tua memberikan pemahaman mengenai pendidikan seksualitas dengan

---

<sup>16</sup> Aulia Khairani, Muhammad Husni Ritonga, dan Faisal Riza, “Analisis Konten Pendidikan Seksualitas bagi para Remaja pada Akun Instagram @Tabu.Id,” *Sibatik Jurnal* 2, no. 4 (2023): 1107–1116.

gambang dan jelas. Untuk itu tugas dari penelitian ini ialah melanjutkan penelitian sebelumnya untuk disebarluaskan kepada para orang tua sebagai referensi dalam memberikan pendidikan seksualitas pada anak remajanya.

4. Viktoriya I. Youdesenko, 2023. Jurnal Ilmiah yang berjudul “School – based Sexuality Education Curricula: Are Parents Supportive?”.<sup>17</sup> Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Viktoriya memberikan gambaran pentingnya pendidikan seksualitas. Temuan lainnya mengenai dukungan orang tua terhadap pendidikan seksualitas di sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya gagasan normatif orang tua tentang keseimbangan tanggung jawab antara keluarga dan sekolah dalam mendidik anak dan remaja mengenai seksualitas, faktor lainnya terdapat pada tingkat kesadaran dan kepuasan terhadap informasi yang tersedia mengenai perkembangan dan kesehatan seksual dalam kurikulum sekolah, selanjutnya mengenai latar belakang pendidikan orang tua, pengalaman pribadi orang tua dalam melakukan percakapan yang intim dengan anak – anaknya, serta kesulitan sosialisasi dalam keluarga yang orang tua hadapi dalam berkomunikasi dengan anak – anak mereka.

Persamaan dalam penelitian ini ialah membahas mengenai pendidikan seksualitas pada anak dan remaja serta cara komunikasi orang tua terhadap anak mengenai hal yang intim.

---

<sup>17</sup> Viktoriya I. Yuodesenko, “School-Based Sexuality Education Curricula: Are Parents Supportive?,” *Population and Economics* 7, no. 2 (2023): 23–39.

Sedangkan perbedaannya terletak pada topik penelitian dimana penelitian Viktoriya membahas mengenai kurikulum pendidikan seksualitas di sekolah dengan dukungan orang tua terhadap program tersebut dan dalam penelitian ini membahas mengenai pendidikan seksualitas dalam keluarga dimana orang tua yang menjadi informan bagi anak – anaknya mengenai pendidikan seksualitas sesuai dengan jenjang umurnya. Perbedaan lainnya juga terletak pada metode penelitian, penelitian Viktoriya menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Untuk itu tujuan dari penelitian ini ialah untuk melanjutkan dan mengembangkan penelitian sebelumnya agar kurikulum mengenai pendidikan seksualitas bisa dikuasai juga oleh keluarga sebagai aspek terkecil dari suatu masyarakat.

5. Arifah Prima Satrianingrum, dkk. 2021. Jurnal Ilmiah tentang “Perbedaan Pola Pengasuhan Orang Tua pada Anak Usia Dini Ditinjau dari Berbagai Suku di Indonesia: Kajian Literatur”.<sup>18</sup> Dalam penelitian ini membahas mengenai pola pengasuhan ditinjau dari beberapa suku yang ada di Indonesia. Hasil dari penelitian ini terdapat faktor – faktor yang mempengaruhi pola pengasuhan orang tua dari berbagai suku, salah satunya adalah adat dan kebiasaan yang dipegang teguh oleh orang tua.

---

<sup>18</sup> Arifah Prima Satrianingrum dan Farida Agus Setyawati, “Perbedaan Pola Pengasuhan Orang Tua pada Anak Usia Dini Ditinjau dari Berbagai Suku di Indonesia: Kajian Literatur,” *JIV-Jurnal Ilmiah Visi* 16, no. 1 (2021): 25–34.



Persamaan dari penelitian ini ialah membahas mengenai pola asuh orang tua terhadap anak dalam beberapa suku yang ada di Indonesia.

Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitiannya, penelitian Arifah menggunakan metode kualitatif kepustakaan sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif lapangan. Perbedaan lainnya juga terdapat pada subjek penelitian, penelitian Arifah terfokus pada anak usia dini sedangkan penelitian ini terfokus pada anak remaja. Untuk itu tugas dari penelitian ini ialah untuk melanjutkan dan mengembangkan temuan yang didapatkan di lapangan mengenai pola asuh orang tua di beberapa suku yang ada di Indonesia pada anak usia remaja.

Dari berbagai penelitian sebelumnya, dapat melihat beberapa persamaan dan perbedaan masing – masing penelitian dengan penelitian ini, baik dari segi tema, konteks, teori, maupun metodologi. Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat hasil penelitian yang sudah ada, menyempurnakan kekurangan – kekurangan yang ditemukan dalam penelitian – penelitian tersebut, atau bahkan menyangkalnya jika di kemudian hari ditemukan kesalahan.

#### F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah yang digunakan oleh peneliti guna mendapatkan suatu data yang valid bertujuan untuk ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu yang dapat digunakan untuk

memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah yang diteliti.<sup>19</sup> Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Dalam mengungkap masalah yang ada, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hal ini digunakan dengan sengaja untuk menyingkap fenomena besar dengan kedalaman pengetahuan atas kejadian tersebut, karena dengan adanya pengujian mendalam maka akan dapat menghasilkan jawaban spesifik atas kasus yang sedang diteliti. Tiga kunci utama penelitian kualitatif yaitu mengambil fakta berdasarkan atas pemahaman subjek, hasil pengamatan didapatkan secara rinci dan mendalam serta penelitian kualitatif berupaya untuk melahirkan hasil teoritis baru yang jauh dari teori yang telah ada.<sup>20</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian pendidikan seksualitas pada remaja dalam keluarga suku Jawa dan suku Batak (studi kasus di Dukuh Bendungan dan Desa Sakhuda Bayu) adalah dengan menggunakan pendekatan Etnometodologi. Pendekatan ini mengkaji tentang tindakan manusia, menggambarkan mengenai perilaku manusia yang berinteraksi dengan kelompoknya secara alamiah. Pusat dari kajian Etnometodologi ialah tentang realitas sosial atau fakta sosial yang menjadi inti

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 4-15.

<sup>20</sup> I Wayan Suyadnya Siti Kholifah, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Berbagi Pengalaman dari Lapangan*, 1st edn (Depok: Rajawali Press, 2018), hlm. 11-14.

dari proses sosial yang terkait dengan tradisi sekelompok orang. Permasalahan yang muncul dengan pendekatan Etnometodologi ini menyangkut tentang esensi dan struktur pengalaman yang timbul di tengah kehidupan bermasyarakat.<sup>21</sup>

Analisis teori yang digunakan untuk penelitian ini menggunakan analisis teori perkembangan yang terperinci pada teori psikoanalisis dan teori kognitif sosial budaya, teori *attachment* atau teori ikatan, teori tindakan sosial serta teori analisis konteks sosial dan budaya. Teori perkembangan digunakan untuk mengetahui perubahan – perubahan yang terjadi pada remaja serta membantu setiap individu dalam mencapai kematangan.<sup>22</sup> Dalam teori perkembangan peneliti mengambil dua dari banyaknya teori, yaitu: teori psikoanalisis yang mana teori ini mempelajari mengenai perilaku manusia dalam kehidupan kesehariannya dan mempelajari dasar serta latar belakang kemunculan dari perilaku tersebut.<sup>23</sup> Selanjutnya, teori kognitif sosial budaya digunakan untuk mengetahui dan menganalisis suatu masalah sosial secara objektif. Hal yang menjadi bahan dari analisis ini ialah struktur sosial, fenomena sosial, aspek ekonomi, politik, budaya, ekonomi dan agama. Sehingga,

---

<sup>21</sup> Ach. Fatchan, *Metode Penelitian Kualitatif: Pendekatan Etnografi dan Etnometodologi untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* (Yogyakarta: Penerbit Ombak (Anggota IKAPI), 2015), hlm. 86-99.

<sup>22</sup> Pupu Saeful Rahmat, *Perkembangan Peserta Didik*, 1st ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 3-4.

<sup>23</sup> Bakhrudin All Habsy et al., “Filsafat Dasar dalam Konseling Psikoanalisis : Studi Literatur,” *Indonesian Journal of Educational Counseling* 7, no. 2 (2023): 189–199.

akan diketahui perubahan-perubahan sosial yang terjadi serta dapat memberikan solusi yang dibutuhkan dan tepat.<sup>24</sup> Lebih lanjut lagi terdapat teori ikatan digunakan sebagai pertimbangan pola asuh orang tua terhadap anak – anaknya dimana orang tua dan anak pasti ada ikatan emosional antara keduanya.<sup>25</sup> Peneliti juga menggunakan teori tindakan sosial, teori ini menganggap tindakan sosial sebagai tindakan yang mempertimbangkan perilaku orang lain dan berorientasi pada tindakan tersebut. Penggunaan teori ini untuk memahami bagaimana individu memberikan makna pada tindakan mereka dalam interaksi sosial sehari – hari.<sup>26</sup> Teori yang terakhir adalah teori analisis konteks sosial dan budaya teori ini berguna untuk menganalisis struktur keluarga, sistem nilai, dan institusi sosial, mempengaruhi pendidikan seksualitas di dalam masyarakat suku Jawa dan Batak. Hal ini melibatkan pemahaman tentang peran keluarga, agama, adat istiadat, dan faktor – faktor lain yang mempengaruhi pemahaman dan praktik seksualitas.<sup>27</sup>

Penelitian kualitatif ini disusun guna memperoleh informasi tentang status gejala saat penelitian berlangsung. Tujuan dari metode penelitian kualitatif adalah menguraikan

---

<sup>24</sup> Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, “Pengertian Analisis Sosial - e-Learning Kementerian LHK,” 2015.

<sup>25</sup> Dimas Pahlawanita Damayanti, “Model Dukungan Holistik Terhadap Pendidikan Anak di Pondok Pesantren,” *Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 4, no. 2 (2023): 2121–2128.

<sup>26</sup> Aprillia Reza Fathiha, “Analisis Tindakan Sosial Max Weber Terhadap Tradisi Siraman Sedudo,” *Al Ma’arief : Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya* 4, no. 2 (2022): 68–76.

<sup>27</sup> G. Salsabila and A. Rofi, “Analisis Konteks Wilayah Terhadap Perceraian di Provinsi Jawa Timur,” *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen* 15, no. 1 (2022): 1–13.

suatu fenomena serta menceritakan sebuah peristiwa baik dari individu atau kelompok. Metode ini tidak berdasarkan pada akurasi statistik melainkan dengan kata – kata yang disusun dalam bentuk narasi sehingga terkesan lebih nyata, lebih hidup, penuh makna dan mampu untuk meyakinkan pembaca, peneliti lainnya, pembuatan kebijakan serta praktisi – praktisi. Awal permasalahan yang dibawa oleh peneliti dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara, maka teori yang digunakan dalam penelitian kualitatif juga bersifat sementara. Karena masalah akan tetap sama, berkembang, bahkan berubah ketika peneliti memasuki lapangan atau kondisi sosial.<sup>28</sup>

## 2. Setting penelitian

Subjek dari penelitian ini ditentukan secara *purposive*, dimana peneliti menentukan kualifikasi subjek yang menjadi informan dalam penelitian dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Pemilihan subjek yang menjadi informan dalam penelitian ini berdasarkan dengan orang tua yang memiliki anak remaja antara umur 12 – 19 tahun, berdasarkan pekerjaan dari orang tua dan latar belakang pendidikan orang tua. Hal ini akan memudahkan peneliti dalam memperoleh data sesuai dengan yang diharapkan.

Penelitian ini dilakukan kepada orang tua suku Jawa dan suku Batak yang memiliki anak remaja selaku narasumber utama dari penelitian ini. Serta, terdapat

---

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hlm. 283.

narasumber pendukung yaitu anak remaja, warga setempat dan kepala desa atau dukuh. Fokus dari penelitian ini adalah pendidikan seksualitas pada anak yang berkategori remaja.

Lokasi yang akan digunakan untuk penelitian bertempat pada Dukuh Bendungan, Desa Sumberharjo, Kapanewon Prambanan, Kabupaten Sleman, D.I Yogyakarta dan Desa Sakhuda Bayu, Kecamatan Gunung Malela, Kabupaten Simalungun Pematang Siantar, Medan, Provinsi Sumatera Utara. Pemilihan lokasi pada kedua tempat tersebut dengan sengaja dilakukan karena melihat dari fenomena yang terjadi pada kedua daerah tersebut. *Pertama*, pengambilan lokasi di Desa atau Dusun dengan sengaja dilakukan karena melihat keterbatasan sumber informasi mengenai pendidikan seksualitas dibandingkan dengan perkotaan. Penggunaan *smartphone* juga telah merata di pedesaan. Namun, orang tua yang berada di Desa maupun Dusun belum bisa memaksimalkan penggunaan teknologi tersebut sebagai alat bantu informasi. *Kedua*, Masyarakat pedesaan cenderung memiliki norma dan nilai sosial yang lebih konservatif dan tradisional. Penelitian di desa dapat membantu memahami bagaimana nilai-nilai ini mempengaruhi pemahaman dan sikap terhadap seksualitas, serta bagaimana pendidikan seksualitas dapat disesuaikan dengan konteks budaya setempat. *Ketiga*, Kondisi ekonomi masyarakat desa bisa berbeda dengan di kota, yang dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap terhadap pendidikan seksualitas. Penelitian bisa membantu mengidentifikasi

hubungan antara kondisi ekonomi dan pendidikan seksualitas.

- a. Lokasi 1 (Dukuh Bendungan, Desa Sumberharjo, Kapanewon Prambanan, Kabupaten Sleman, D.I Yogyakarta)

Pada lokasi pertama, peneliti meneliti lima sample keluarga yang bersuku Jawa dan memiliki anak remaja, diantaranya keluarga BA, keluarga BM, keluarga IRK, keluarga IP, keluarga BY dan anak remaja dari masing – masing keluarga, yaitu: keluarga BA dengan anak remaja FA dan ANS, keluarga BM dengan anak remaja AF dan ZF, keluarga IRK dengan anak remaja WS, keluarga IP dengan anak remaja ZA dan ZD, keluarga BY dengan anak remaja WY dan NM. Pada lokasi pertama terletak pada Dukuh Bendungan terdapat di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pekerjaan mayoritas masyarakat desa tersebut adalah sebagai petani karena letak desa dikelilingi oleh area sawah pertanian dan perbukitan serta sebagian juga bekerja sebagai buruh bangunan. Pemilihan lokasi ini karena terdapat keresahan warga dan orang tua terhadap pergaulan para remaja saat ini yang sudah mulai tergeser akan norma – norma hukum adat setempat. Pengambilan data penelitian ini bekerja sama dengan kepala dukuh dan jaga warga di dukuh tersebut.



- b. Lokasi 2 (Desa Sakhuda Bayu, Kecamatan Gunung Malela, Kabupaten Simalungun: Pematang Siantar, Medan, Provinsi Sumatera Utara)

Pada lokasi kedua ini, peneliti meneliti lima sample keluarga yang bersuku Batak dan memiliki anak remaja, diantaranya keluarga Sitorus, keluarga Harahap, keluarga Simamora, keluarga Sinaga dan keluarga Maremare serta anak remaja dari masing – masing keluarga tersebut, yaitu: keluarga Sitorus dengan anak remaja AM, keluarga Harahap dengan anak remaja AH, keluarga Simamora dengan anak remaja KS, keluarga Sinaga dengan anak remaja MG, keluarga Maremare dengan anak remaja MB dan D. Pada lokasi kedua terletak pada Desa Sakhuda Bayu yang mayoritas masyarakat suku Batak. Desa tersebut masih dikelilingi dengan ladang sawit dimana masyarakat di desa tersebut banyak yang bermata pencaharian dengan berkebun di ladang sawit dan juga berdagang. Pemilihan lokasi ini karena terdapat keresahan warga dan orang tua terhadap pergaulan para remaja saat ini. Pengambilan data penelitian ini bekerja sama dengan kepala desa dan juga ketua remaja di desa tersebut.

Pengambilan lima sampel pada masing – masing keluarga sengaja dilakukan dengan alasan: *pertama*, menggunakan pendekatan kualitatif, fokusnya lebih pada kedalaman informasi dari pada jumlah sampel. Lima keluarga cukup untuk memberikan wawasan mendalam dan



detail tentang pandangan, pengalaman, dan praktik terkait pendidikan seksualitas. *Kedua*, mengumpulkan data kualitatif yang mendalam, seperti wawancara mendetail atau observasi partisipatif, memerlukan waktu dan usaha yang signifikan. Lima keluarga tersebut memberikan cukup data untuk analisis yang mendalam tanpa membuat beban kerja terlalu berat. *Ketiga*, Lima keluarga cukup representatif untuk menggambarkan fenomena yang diteliti dalam konteks tertentu, terutama jika dipilih secara purposif untuk mencakup berbagai variasi penting dalam populasi. *Keempat*, dalam topik yang sensitif seperti pendidikan seksualitas, mendapatkan partisipasi dari keluarga sedikit sulit. Lima keluarga yang bersedia berpartisipasi bisa memberikan cukup data yang dibutuhkan untuk analisis awal. *Kelima*, Meskipun sampel kecil, lima keluarga dipilih dengan memperhatikan variasi latar belakang sosial – ekonomi, tingkat pendidikan, pekerjaan dari masing – masing keluarga dapat memberikan gambaran yang cukup beragam tentang isu yang diteliti.

### 3. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2023. Sebelum memulai penelitian, peneliti melakukan pra penelitian pada tanggal 14 Agustus 2023 di Desa Sakhuda Bayu dan tanggal 18 Oktober di Dukuh Bendungan. Penelitian ini dilakukan sampai data yang ditemukan sudah jenuh yaitu pada tanggal 25 Oktober 2023.

#### 4. Sumber data penelitian

##### a. Sumber data primer

Data primer merupakan data utama yang digunakan dalam penelitian ini. Sumber data primer dari penelitian ini ialah hasil dari observasi dan wawancara terhadap orang tua dan remaja, warga setempat, dan juga kepala desa atau dukuh.

##### b. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang berupa berbagai sumber bacaan, dokumentasi, jurnal dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari dokumentasi serta catatan – catatan lapangan yang berkaitan dengan penelitian.

##### c. Pengumpulan data

Dalam usaha melakukan penelitian, peneliti perlu menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data. Beberapa teknik tersebut ialah:

###### 1) Wawancara

Teknik wawancara digunakan peneliti kualitatif dalam melakukan penjajakan awal untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti. Hal ini juga dapat dilakukan untuk mencari tahu informasi lebih mendalam terhadap objek yang akan diteliti.<sup>29</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data dengan wawancara semi terstruktur. Wawancara ini memiliki daftar

---

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 319-322

pertanyaan atau topik yang ingin dibahas, tetapi peneliti memiliki fleksibilitas untuk mengeksplorasi lebih lanjut atau menggali lebih dalam.<sup>30</sup>

Wawancara semi terstruktur ini ditujukan kepada semua informan menggunakan pedoman yang disusun secara terperinci. Wawancara yang dilakukan kepada orang tua berkaitan dengan pengetahuan mengenai pendidikan seksualitas, cara orang tua membicarakan mengenai seksualitas, pola asuh orang tua dalam menyampaikan materi mengenai seksualitas. Wawancara yang dilakukan kepada anak remaja berkaitan dengan informasi yang didapatkan mengenai seksualitas, pengalaman yang dirasakan terhadap perubahan – perubahan yang dialami oleh tubuh. Wawancara yang dilakukan kepada kepala desa dan dukuh berkaitan tentang peran masyarakat dalam mengatasi masalah yang muncul terkait masalah – masalah remaja.

Hasil yang diharapkan peneliti dengan teknik wawancara ini adalah mengetahui secara jelas dan detail mengenai pola asuh orang tua terhadap pendidikan seksualitas pada remaja. Dalam proses wawancara peneliti harus mengusahakan membangun hubungan yang baik terhadap responden agar dapat bekerja sama dengan baik serta

---

<sup>30</sup> Rosallin Edward and Janet Holland, *Research Methods Series: What Is Qualitatif Interviewing?* (London: Bloomsbury Publishing, 2013), hlm. 5-6.

merasa bebas dalam menjelaskan informasi yang diketahui dengan sebenar – benarnya.

## 2) Observasi

Observasi disebut juga dengan proses pengamatan dan pencatatan secara terstruktur dan sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi juga merupakan proses aktivitas mata yang mempengaruhi pribadi, pengalaman, pengetahuan, perasaan, nilai – nilai, harapan, dan tujuan observer.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif dan non partisipatif. Penelitian partisipatif merupakan peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari – hari orang yang sedang diamati, sedangkan penelitian non partisipatif merupakan penelitian dimana peneliti tidak terlibat langsung dengan objek penelitian dan hanya sebagai pengamat independen.

Dalam penelitian ini hal – hal yang diobservasi adalah materi yang diajarkan dalam hal seksualitas, metode orang tua dalam mengajarkan dan menyampaikan, sumber informasi yang didapatkan, pola asuh orang tua terhadap anak, pengaruh budaya, dan kendala serta tantangan dalam memberikan pendidikan seksualitas.

Penelitian ini juga menggunakan beberapa instrumen dalam melakukan observasi yaitu

menggunakan pedoman observasi untuk memastikan bahwa peneliti mengamati dan mencatat informasi yang relevan dengan tujuan penelitian dan menggunakan rekaman audio untuk analisis lebih mendalam setelah observasi serta untuk menangkap detail yang mungkin terlewatkan.<sup>31</sup>

### 3) Catatan lapangan

Catatan lapangan merupakan alat yang digunakan dalam penelitian kualitatif berupa hal – hal yang ditemukan di lokasi penelitian. Hal ini berisikan mengenai catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.

Catatan lapangan yang diperoleh berupa hal – hal yang ditemukan di lokasi penelitian. Hal ini mencakup, keadaan lingkungan rumah, catatan reflektif pola asuh orang tua terhadap anak remaja, dan catatan pribadi tentang pengalaman remaja dalam mengatasi masalah yang berhubungan dengan seksualitasnya.

### 4) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan hasil catatan peristiwa yang telah lampau. Dokumentasi juga dapat dijadikan pelengkap dari hasil wawancara dan

---

<sup>31</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Revisi. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 174-180.

observasi. Hal ini bertujuan untuk bukti nyata dilakukannya wawancara dan observasi.

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto ketika melaksanakan kegiatan wawancara dan observasi mengenai pendidikan seksualitas oleh orang tua kepada anak remaja.

#### 5. Uji keabsahan data

Uji keabsahan data dilakukan pada penelitian kualitatif memiliki kriteria tertentu. Terdapat empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*). Hal ini perlu dilakukan pada penelitian kualitatif sebagai pembuktian data yang diperoleh sesuai dengan kondisi sesungguhnya di lapangan.<sup>32</sup> Keabsahan data dalam penelitian ini telah dicek dengan menggunakan beberapa teknik berikut, yaitu:

##### a. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan didapat melalui interpretasi secara konsisten dengan berbagai cara yang berkaitan dengan proses analisis data yang konstan atau tentatif.<sup>33</sup> Peneliti melakukan ketekunan pengamatan terhadap cara-cara yang dilakukan oleh subjek penelitian di lokasi pengambilan data untuk memperoleh informasi yang terpercaya. Hasil dari pengamatan kemudian

---

<sup>32</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 343.

<sup>33</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 329.

dituliskan dalam catatan lapangan sebagai data penelitian.

b. Triangulasi

Triangulasi merupakan memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain. Hal ini digunakan sebagai pembanding dari data yang diperoleh. Triangulasi sebagai teknik keabsahan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua teknik triangulasi yaitu:

1) Triangulasi dengan sumber

Triangulasi sumber, yaitu memeriksa keabsahan data dengan pengecekan beberapa sumber penelitian.<sup>34</sup> Dalam penelitian ini, data diperoleh dari orang tua, anak remaja, dan perangkat desa.

2) Triangulasi dengan teknik

Triangulasi teknik, yaitu memeriksa keabsahan data yang berasal dari sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda.<sup>35</sup> Dalam penelitian ini, telah diperoleh dengan teknik wawancara, lalu dicek dengan observasi dan diperkuat dengan studi dokumentasi.

c. Menggunakan bahan referensi

Menggunakan bahan referensi, yaitu menggunakan alat yang mendukung untuk membuktikan temuan lapangan. Seperti halnya hasil wawancara

---

<sup>34</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 330-331.

<sup>35</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 331.



didukung dengan adanya rekaman wawancara dan data observasi didukung dengan adanya dokumentasi serta alat yang digunakan dalam menunjang kegiatan penelitian berupa *smartphone android*.

d. Pengecekan sejawat

Pengecekan sejawat, yaitu mendiskusikan temuan lapangan dengan orang lain yang memiliki tujuan untuk membantu peneliti agar selalu jujur dan mengembangkan langkah-langkah desain metodologis.<sup>36</sup> Dalam penelitian ini, peneliti melakukan diskusi dengan dosen pembimbing.

6. Analisis data

Analisis data merupakan suatu usaha yang dilakukan peneliti dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dapat disajikan kepada masyarakat luas.

Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini menggunakan langkah – langkah yang dikemukakan oleh Miles and Huberman, sebagai berikut:

a. Reduksi data

Data yang didapat di lapangan sangatlah banyak dan rumit. Oleh karenanya peneliti harus menganalisis dengan reduksi data. Reduksi data ialah suatu kegiatan merangkum, memilih hal – hal pokok, memfokuskan

---

<sup>36</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 335.



pada hal – hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang hal yang tidak penting. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu dengan tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah hasil temuan. Oleh karena itu, jika peneliti dalam melakukan penelitian menemukan suatu hal yang tampak asing, maka hal inilah yang harus dijadikan fokus penelitian.

Reduksi data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah analisis secara teliti terhadap hasil dari temuan dan catatan lapangan. Hal ini dilakukan karena, memungkinkan akan temuan yang kurang atau tidak relevan dengan fokus penelitian. Untuk itu data yang tidak memiliki hubungan dengan fokus penelitian disingkirkan dari kumpulan data. Sehingga, menghasilkan temuan yang valid.

b. Penyajian data

Langkah kedua yaitu penyajian data, setelah data telah direduksi langkah selanjutnya ialah menyajikan atau mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif hal ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Hal ini bertujuan untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

Penyajian data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menghimpun dan menyusun data – data yang telah ditemukan di lapangan. Dibantu dengan

instrumen penelitian dalam memahami fenomena yang terjadi dilapangan. Penyajian data juga sangat membantu dalam memperoleh data saat dibutuhkan.

c. Menarik kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Jika kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti – bukti yang kuat. Tetapi jika pada kesimpulan awal ditemukan kesimpulan dengan bukti – bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan untuk mengumpulkan data maka kesimpulan yang disimpulkan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan menemukan temuan yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas dan ketika dilakukan penelitian menjadi jelas. Dapat berupa hubungan kausal atau interaktif dan hipotesis atau teori.

G. Sistematika Pembahasan

Peneliti memaparkan hasil penelitian dalam empat bab yang menjelaskan pokok bahasan, sebagai berikut:

Bab I, terdiri atas pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat

penelitian, kajian penelitian yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, terdiri dari kajian teori yang memuat pembahasan mendalam mengenai pendidikan seksualitas, remaja, keluarga dan teori yang relevan dengan tema penelitian.

Bab III, terdiri dari pembahasan serta hasil analisis yang menjadi jawaban dari rumusan masalah.

Bab IV, terdiri dari kesimpulan berupa jawaban yang ringkas dari rumusan masalah disertai dengan saran.



## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan seksualitas usia remaja sangat perlu untuk dibahas, diperkenalkan dan diajarkan pada remaja. Tujuan adanya pendidikan seksualitas ialah memberikan pengetahuan yang tepat, akurat dan mengembangkan pengetahuan positif mengenai seksualitas serta menumbuhkan rasa tanggung jawab atas dirinya sendiri. Orang tua menjadi kunci dalam menyampaikan pendidikan seksualitas kepada anak remajanya dengan cara: pertama, memberikan pendidikan seksualitas sesuai dengan usianya agar tidak terjadi *misunderstanding* dan mengakibatkan perlakuan yang tidak diinginkan. Materi – materi mengenai pendidikan seksualitas sangatlah kompleks. Sehingga, perlu adanya metode – metode yang pas dalam memberikan pengarahan dan pengajaran mengenai seksualitas.
2. Pola pengasuhan antara suku Jawa dan Batak sama saja, yang membedakan adalah proses bagaimana memberikan pengajaran tersebut dan budaya yang ada di setiap daerah mempengaruhi intonasi dan gaya bicara. Pola asuh terbagi menjadi tiga, yaitu: permisif, otoriter dan demokratis. Orang tua pada suku Jawa dan Batak, sama – sama menerapkan

pola asuh tersebut. Namun, untuk outputnya tetap ada perbedaan yang dilatarbelakangi oleh pendidikan orang tua dan budaya setempat. Pada keluarga suku Jawa dan suku Batak, orang tua yang menerapkan pola asuh permisif lebih membebaskan dan menuruti semua keinginan remaja. Sehingga, remaja merasa diperhatikan dan dipenuhi seluruh kebutuhan dan keinginannya. Komunikasi yang terjalin cukup dibilang baik. Namun, remaja juga merasa sulit dalam mengendalikan emosi yang mereka miliki. Persentase pola asuh demokratis pada kedua suku yaitu 80%, orang tua pada kedua suku sepakat dengan pola asuh demokratis anak akan lebih terbuka kepada orang tuanya. Demokratis dalam suku Jawa lebih kepada ketaatan dalam menjalani perintah, sedangkan dalam suku Batak orang tua lebih tegas dalam mengambil sebuah keputusan. Pola asuh otoriter terdapat pada keluarga suku Batak yaitu 10% hal ini dilakukan karena orang tua menginginkan yang terbaik bagi anaknya, namun kenyataannya anak remaja dengan pola asuh otoriter lebih tertekan dan selalu mencari cara untuk berbohong agar terhindar dari hukuman. Pola asuh permisif dalam kedua suku terdapat 20%. Pada suku Jawa dan Batak orang tua yang menggunakan pola asuh permisif lebih kepada menuruti semua keinginan anak remajanya.

3. Keterikatan antara orang tua dan remaja juga terbentuk akibat dari pola asuh orang tua. Orang tua dengan pola asuh demokratis menghasilkan keterikatan yang harmonis antara orang tua dan remaja. Berbeda dengan orang tua dengan

pola asuh otoriter yang menghasilkan komunikasi yang kaku dan tertutup. Selanjutnya dengan orang tua yang menggunakan pola asuh permisif, bentuk keterikatan yang terjalin cukup baik dengan remaja. Namun, pada sisi remaja berkurangnya rasa hormat dan kepercayaan dalam jangka panjang. Faktor pendukung yang dihadapi oleh masing – masing keluarga ialah hubungan terbuka antara orang tua dan anak. Beberapa orang tua memiliki komunikasi yang baik dengan anaknya, sehingga anak merasa nyaman ketika bercerita terhadap orang tuanya. Faktor penghambat yang dihadapi oleh masing – masing keluarga ialah pengetahuan orang tua yang tidak seberapa akibat dari tingkat pendidikan yang rendah menjadi salah satu faktor penghambat terlaksananya pendidikan seksualitas. Selanjutnya, mengenai stigma masyarakat bahwa pendidikan seksualitas adalah hal yang tabu untuk dibicarakan dan mengakibatkan hal yang seharusnya tidak terjadi maka akan terjadi lebih cepat.

4. Persamaan pendidikan seksualitas pada keluarga suku Jawa dan suku Batak adalah nilai akan arti sebuah keluarga yang kuat. Pendidikan seksualitas antara kedua suku sering kali dilakukan oleh orang tua atau anggota keluarga terdekatnya. Orang tua memiliki peranan vital dalam memberikan nasihat dan bimbingan. Perbedaan pendidikan seksualitas pada keluarga suku Jawa dan suku Batak adalah tutur bahasa dan cara berkomunikasi. Suku Jawa lebih terkesan lemah lembut dan suku Batak lebih terkesan terbuka langsung dan tegas.

## B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan, maka dapat diajukan saran – saran sebagai berikut:

1. Guna menambah pengetahuan mengenai pendidikan seksualitas, kepada orang tua, pendidik dan masyarakat. Untuk meminimalisir kasus – kasus yang berhubungan dengan remaja dan kenakalan remaja. Khususnya dalam hal seksualitas remaja.
2. Guna meningkatkan kinerja masyarakat untuk menyusun materi – materi dan kurikulum khusus untuk remaja tingkat SMP dan SMA mengenai pendidikan seksualitas serta bahaya yang mengintainya.
3. Guna menambah pengetahuan mengenai pendidikan seksualitas terhadap orang tua yang masih tergolong bingung dalam melakukan pendekatan kepada anak remajanya sehingga, bisa memberikan ajaran yang lebih baik lagi mengenai pendidikan seksualitas untuk remaja.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Irwan. *Kontruksi dan Reproduksi Kebudayaan*. 1st ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Adawiyyah, Robii'atul. "Hubungan Tipe Pola Asuh Orang tua dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja." *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 4, no. 4 (2016): 596–601.
- Adi La. "Pendidikan Keluarga dalam Perpekstif Islam." *Jurnal Pendidikan Ar-Rashid* 7, no. 1 (2022): 1–9.
- Aini, Siti Noor, Jihan Jihan, Febritesna Nuraini, Saripuddin Saripuddin, dan Heri Gunawan. "Kualitas Pendidikan dan Pola Asuh Orang Tua: Sebuah Tinjauan Multidisiplin." *Journal on Education* 5, no. 4 (2023): 11951–11964.
- All Habsy, Bakhrudin, Nazwatul Mufidha, Cahyaning Shelomita, Indah Rahayu, dan Moch Ilham Muckorobin. "Filsafat Dasar dalam Konseling Psikoanalisis : Studi Literatur." *Indonesian Journal of Educational Counseling* 7, no. 2 (2023): 189–199.
- Amaliyah, Sania. "Konsep Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hadjar Dewantara." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021): 1766–1770.
- Amir, Azhaari Azizah, Rahmadhani Fitri, dan Zulyusri. "Persepsi Mengenai Pendidikan Seksual pada Remaja: A Literature Review." *Khazanah Pendidikan-Jurnal Ilmiah Kependidikan (JIK)* 16, no. 2 (2022): 111–116.
- Ancok, Djamaludin, Sungaidi Ardani, dan Muh Fuad Nashori Suroso. *Psikologi Islami*. 3rd ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Astriyani, Dina, Aenur Rohimah, Pera Peli Putri, dan Rasikah Anis Mardatilah. "Seksualitas pada Remaja dalam Kajian Psikoanalisa." *ISTISYFA: Journal of Islamic Guidance and Conseling* 2, no. 02 (2023): 290–299.
- Bakar, Abu. "Keluarga sebagai Pondasi Lingkungan Pendidikan." *Equalita: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 2, no. 2 (2020): 142-152.



- Balson, Maurice. *Bagaimana Menjadi Orang Tua yang Baik*. 1st ed. Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Camelia, Ersal. "Pendidikan Karakter pada Keluarga Jawa." *NUSANTARA : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 3, no. 3 (2021): 300–314.
- Damayanti, Dimas Pahlawanita. "Model Dukungan Holistik Terhadap Pendidikan Anak di Pondok Pesantren." *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 4, no. 2 (2023): 2121–2128.
- Darajat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. 13th ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Edward, Rosallin, and Janet Holland. *Research Methods Series: What Is Qualitatif Interviewing?* London: Bloomsbury Publishing, 2013.
- Farida. "Pendidikan Seksualitas Perspektif Islam Bagi Remaja di IPNU-IPPNU Ranting Desa Loram Wetan Kabupaten Kudus." *Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Counseling* 3, no. 1 (2019): 54–65.
- Fatchan, Ach. *Metode Penelitian Kualitatif: Pendekatan Etnografi dan Etnometodologi Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Ombak(Anggota IKAPI), 2015.
- Fatimah, Siti, dan Febilla Antika Nuraninda. "Peranan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Remaja Generasi 4.0." *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 3705–3711.
- Fatimawati, Iis, Diyah Arini, Puji Hastuti, Dwi Ernawati, Qoriâ Ila Saidah, Astrida Budiarti, dan Faridah Faridah. "Pendidikan Seks Sebagai Pencegahan Perilaku Seksual Beresiko Pada Remaja." *Journal of Community Engagement in Health and Nursing* 1, no. 1 (2023): 28–38.
- Fitriyah, L, F Munawwaroh, L Rohmah, Liza Umami, dan Nada Fitriyah. "Pengembangan Modul Pelatihan dan Bahan Konseling Bagi Konselor Sebaya Remaja di Sekolah Menengah." *Jurnal Pendidikan Sosial dan Konseling* 1, no. 3 (2023): 994–1005.

- Han, M I, dan S N I Firdausi. "Kurikulum Pendidikan Seksualitas Berbasis Islam Melalui Platform Kelas Webinar Akun Taulebih." *GAPAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 01, no. 02 (2023): 153–169.
- Hartati, Netty. *Islam dan Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Hasan, Aliah B. Purwakania. *Psikologi Perkembangan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Helmawati. *Pendidikan Keluarga: Teoritis dan Praktis*. 2nd ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Hurlock, Elizabeth B. *Child Development*. 6th ed. New York: Mc Graw-Hill Book Company, 1978.
- Indarsih, Fajar. "Keluarga Sebagai Basis Penguatan Karakter Dasar Anak." *Al-Amin: Journal Of Education and Social Studies* 8, no. 2 (2023): 269–278.
- KBBI Daring. "Perkembangan." Kemendikbud, 2024. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/perkembangan>.
- Kehutanan, Kementrian Lingkungan Hidup dan. "Pengertian Analisis Sosial - e-Learning Kementerian LHK," 2015.
- Khairani, Aulia, Muhammad Husni Ritonga, dan Faisal Riza. "Analisis Konten Pendidikan Seksualitas bagi para Remaja pada Akun Instagram @Tabu.Id." *Sibatik Jurnal* 2, no. 4 (2023): 1107–16.
- Khairun Nisa, Siti, dan Zulkarnain Abdurrahman. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Pelaksanaan Ibadah Sholat Anak." *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2023): 517–527.
- Khoiruzzadi, Muhammad, dan Tiyas Prasetya. "Perkembangan Kognitif dan Implikasinya dalam Dunia Pendidikan (ditinjau dari Pemikiran Jean Piaget dan Vygotsky)." *Jurnal Madaniyah* 11, no. 1 (2021): 1–14.
- Kusumanita, Dina, Nur Alfaeni, dan Yeni Rachmawati. "Etnoparenting: Pola Pengasuhan Alternatif Masyarakat

- Indonesia.” *Aulad: Jurnal on Early Childhood* 6, no. 1 (2023): 51–60.
- Layyin, Mahfiana. *Remaja dan Kesehatan Reproduksi*. 1st ed. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2009.
- Lestari, Widayati. “Model Komunikasi Pendidikan Seksualitas Orang Tua pada Remaja.” *Indonesian Journal of Islamic Psychology* 1, no. 1 (2019): 55–80.
- Lestari, Yuliana Intan. “Dinamika Relasi Orang Tua dan Remaja Sebagai Upaya Prediksi Outcomes Pembentukan Karakter.” *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi* 2, no. 2 (2021): 71–81.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- . *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018.
- Lubis, Zubaidah, Erli Ariani, Sutan Muda Segala, dan Wulan. “Pendidikan Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Anak.” *Pema (Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat)* 1, no. 2 (2023): 92–106.
- Muchtaromah, Bayyinatul. *Pendidikan Reproduksi bagi Anak Menuju Aqil Baligh*. Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Murni, Dewi. *Seksualitas dalam Perspektif Al-Qur'an*. 1st ed. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu, 2021.
- Mustagfiroh, Siti Muhibah, dan Arga Satrio Prabowo. “Attachment pada Remaja Perempuan.” *Diversity Guidance and Counseling Journal* 1, no. 1 (2023): 1–15.
- Nafiah, Ulin, Hani Adi Wijono, dan Nurul Lailiyah. “Konsep Pola Asuh Orang Tua Perspektif Pendidikan Islam.” *Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 2 (2021): 156–174.
- Nuhaa, Zulfaa Nurin. “Gambaran Sosok dan Topik yang dipilih dalam Mendiskusikan Seksualitas pada Remaja yang Sudah Melakukan Sexual Intercourse di Provinsi DKI Jakarta.” Universitas Gadjah

- Mada, 2023.
- Nur, Syurya Muhammad, Rasminto, dan Khausar. “Pendidikan Karakter dalam Perspektif Kebudayaan ( Studi pada Keluarga Suku Batak Toba ).” *Bina Gogik* 6, no. 2 (2019): 61–74.
- Pangkahila, Wimpie. *Seks dan Kualitas Hidup*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2014.
- Pratama, Denny, dan Yanti Puspita Sari. “Karakteristik Perkembangan Remaja.” *Edukasimu* 1, no. 3 (2021): 1–9.
- Pupu Saeful Rahmat. *Perkembangan Peserta Didik*. 1st ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Putra, Ahmad, dan Sartika Suryadinata. “Menelaah Fenomena Klitih di Yogyakarta dalam Perspektif Tindakan Sosial dan Perubahan Sosial Max Weber.” *Asketik* 4, no. 1 (2020): 1–21.
- Putriyani, Imelda, Khopsah Khopsah, Yosia Ortis Gultom, dan Tesalonika Hasugian. “Pandangan Psikoanalisis dalam Konseling Lintas Budaya dan Cara Menghilangkan Bias Budaya Pada Peserta Didik.” *KOPENDIK: Jurnal Ilmiah KOPENDIK (Konselng Pendidikan)* 2, no. 1 (2023): 13–20.
- Rahmasari, Diana, Miftakhul Jannah, dan Ni Wayan Sukmawati Puspitadewi. “Harga Diri dan Religiusitas dengan Resiliensi pada Remaja Madura Berdasarkan Konteks Sosial Budaya Madura.” *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan* 4, no. 2 (2014): 130-129.
- Rahmatullah, Rahmatullah, Merri Silvia Basri, dan Martiana Bella. “Peningkatan Pengetahuan Orang Tua dalam Pola Didik Anak yang Benar Melalui Sosialisasi Pola Asuh di Desa Ranah Sungkai Kec. XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.” *Pandawa: Pusat Publikasi Hasil Pengabdian Masyarakat* 1, no. 4 (2023): 138–146.
- Rendanody, Anggita. “Bias Feminisme: Isu LGBT, Seks Bebas dan Perubahan Norma Seksualitas.” *Jurnal Pewarta Indonesia* 1, no. 1 (2019): 53–61.
- Reza Fathiha, Aprillia. “Analisis Tindakan Sosial Max Weber Terhadap Tradisi Siraman Sedudo.” *AL MA'ARIEF : Jurnal*

- Pendidikan Sosial dan Budaya* 4, no. 2 (2022): 68–76.
- RI, Departement Agama. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, n.d.
- Rochaniningsih, Nunung Sri. “Dampak Pergeseran Peran dan Fungsi Keluarga pada Perilaku Menyimpang Remaja.” *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* 2, no. 1 (2014): 59–71.
- Rusuli, Izzartur. “Psikososial Remaja: Sebuah Sintesa Teori Erick Erikson dengan Konsep Islam.” *Jurnal As-Salam* 6, no. 1 (2022): 75–89.
- Sakinah, Ainun. “Upaya Pengenalan Pendidikan Seksual Remaja dalam Lingkungan Keluarga di Desa Sekarkurung.” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.
- Salsabila, G., and A. Rofi. “Analisis Konteks Wilayah Terhadap Perceraian di Provinsi Jawa Timur.” *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen* 15, no. 1 (2022): 1–13.
- Sapury, Rafy. *Psikologi Islam*. 1st ed. Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- Saputra, M. Indra. “Pendidikan Seks bagi Remaja Menurut Abdullah Nasih Ulwan.” *Al-Tazkiyah: Jurnal Pendidikan Islam* 7 (2016): 143–56.
- Sarata, Edison, Eduardus Julio, Angga Huky, Yosef Fredryco U S Praing, Yuni Maharani Manafe, Safitran Trinanda Djama, Aprilia Natasya, et al. “Aksi untuk Membangun Pendidikan Seksualitas: Membangun Hubungan Berpacaran yang Sehat pada Remaja Kota Kupang.” *Jurnal Pemimpin: Pengabdian Masyarakat Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2024): 9–13.
- Sari, Chintya Kumala, dan Komaria Susanti. “Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Remaja Tentang Pendidikan Seksualitas di Desa Lubuk Siam Kabupaten Kampar.” *Al-Insyirah Midwifery: Jurnal Ilmu Kebidanan* 10, no. 1 (2021): 28–32.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Psikologi Remaja*. 3rd ed. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.



- Satrianingrum, Arifah Prima, dan Farida Agus Setyawati. "Perbedaan Pola Pengasuhan Orang Tua pada Anak Usia Dini ditinjau dari Berbagai Suku di Indonesia: Kajian Literatur." *JIV-Jurnal Ilmiah Visi* 16, no. 1 (2021): 25–34.
- Senja, Atreya. *The Important of Sex Education for Kids*. 1st ed. Yogyakarta: Penerbit Briliant, 2022.
- Shazili, Anis Khadijah Ahmad, Nor Akmar Nordin, dan Irmawati Norazman. "Hubungan di Antara Gaya Ikatan (Attachment) Anak-Anak dengan Ibu Bapa dan Kepuasan Hidup dalam Kalangan Remaja di Sekolah Kluster." *Jurnal Kemanusiaan* 18, no. 1 (2020): 105–10.
- Sholichah, Aas Siti. "Al - Qur'an dan Metode Pendidikan Karakter Anak Prabalig ( Analisis Pola Asuh Orang Tua Melalui Metode Pendidikan Karakter Anak Pra Balig Perspektif Al-Quran )." *MUMTAZ: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Keislaman* 6, no. 01 (2022): 32–51.
- Siti Kholifah, I Wayan Suyadnya. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Berbagi Pengalaman dari Lapangan*. 1st ed. Depok: Rajawali Press, 2018.
- Sosial, Direktorat Statistik Ketahanan. *Statistik Kriminal 2021*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2021.
- Suardipa, I Putu. "Sociocultural-Revolution Ala Vygotsky dalam Konteks Pembelajaran." *Jurnal Widya Kumara Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2020): 48–58.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sujarwa. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. 1st ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Suramto, Budhi Bawono, dan Partono Nyana Suryanadi. "Pandangan Terhadap Pendidikan Seksual pada Remaja." *Academy of Education Journal* 15, no. 1 (2024): 448–455.
- Syamsi, Hasan. *Modern Islamic Parenting*. 3rd ed. Solo: AISAR Publishing, 2017.

- Tambrin, Muhammad. "Implementasi Teori Psikologi Perkembangan dalam Pengembangan Metode Pembelajaran di Madrasah." *Adiba: Journal of Education* 2, no. 3 (2022): 374–385.
- Tauchid, Moch. *Ki Hadjar Dewantara: Pendidikan*. 5th ed. Yogyakarta: Penerbit UST-Pres, 2013.
- Trismayangsari, Riska, Yuliana Hanami, Hendriati Agustiani, dan Shally Novita. "Gambaran Nilai dan Kebiasaan Budaya Jawa dan Batak pada Pengendalian Diri: Analisis Psikologi Budaya." *Satwika : Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial* 7, no. 1 (2023): 113–125.
- Turner, Bryan S., ed. *Teori Sosial: dari Klasik Sampai Post Modern*. 1st ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Ulwan, Abdullah Nashih. *Pendidikan Anak dalam Islam*. 2nd ed. Jakarta: Pustaka Amani, 2007.
- Umar, Bukhari. *Ilmu Pendidikan Islam*. 3rd ed. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2017.
- Wardhani, Dayne Trihora. "Perkembangan dan Seksualitas Remaja (Deevelopment and Adolescent Sexuality)." *Informasi* Volume 17, no. 03 (2012): 184–191.
- Weber, Max. *Economy and Society: An Outline of Interpretive Sociology*. University of California Press, 1978.
- Yuodeshko, Viktoriya I. "School-Based Sexuality Education Curricula: Are Parents Supportive?" *Population and Economics* 7, no. 2 (2023): 23–39.